

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG**

##### **A. Latar Belakang Penelitian**

Frase yang terkenal di kalangan arsitek sebagai acuan dalam merancang bangunan agar rancangan yang dibuat dapat berfungsi dengan benar atau disebut dengan *Form follow function*. Frase perancangan ini harus melalui proses *plainning*, *programming*, *design*, dan *construction*. Dengan melalui proses – proses tersebut tugas arsitek belum dapat dikatakan selesai ketika bangunan fisik telah terealisasi.

Proses perancangan masih berlanjut karena meskipun arsitektur terdiri dari bangunan atau lingkungan binaan, juga ada kehidupan didalamnya yaitu aktivitas didalamnya yaitu aktifitas penggunaanya. Didalam beraktivitas, setiap individu mempunyai perilaku yang cenderung berbeda menurut karakter masing – masing dan itu berpengaruh pada lingkungan fisik yang mereka huni.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa arsitektur merupakan sesuatu yang umum karena dibangun dan dipakai oleh banyak individu, tetepi juga sangat privat karena respons manusia terhadap lingkungan arsitektur sangat personal. Karena sifatnya yang kompleks ini merupakan hal yang penting bagi arsitek untuk mengerti bagaimana manusia memahami lingkungannya dan bagaimana manusia memberi respons terhadap persepsi tersebut, baik secara personal maupun sebagai kelompok

pengguna. Untuk pengadaan evaluasi terhadap lingkungan binaan yang terjadi menjadi sangat perlu dilakukan, proses ini disebut Post-Occupancy Evaluation (POE).

POE merupakan bagian penting dari proses perancangan karena dalam studi ini arsitek mempunyai kesempatan untuk melihat lebih dalam mengenai lingkungan fisik yang telah diciptakan. Lebih dari itu, Disini arsitek bahkan mempunyai kesempatan untuk menganalisis seluruh elemen yang ada di dalam lingkungan fisik, termasuk penghuninya. Mempelajari dan menganalisis perilaku penghuni yang berkaitan dengan lingkungan fisik kegiatan produksi dan pengorganisasian ruang produksi yang berhubungan dengan sistem sirkulasi, untuk kemudian dijadikan acuan perancangan untuk penataan ulang fasilitas yang diteliti, kemudian untuk mencapai rancangan yang lebih terorganisir secara baik.

Dalam penelitian ini, POE akan dikhususkan pada bangunan industri meubel ukir kayu yaitu CV Dinalyus Jepara, khususnya pada ruang produksi. Bagian ini menarik untuk diteliti karena di dalam ruang – ruang tersebut terjadi proses produksi meubel ukir yang melalui dari beberapa proses produksi dan mempunyai beberapa macam kebutuhan ruang dan kegiatan. Artinya banyak juga karakter yang harus dapat diantisipasi oleh ruangan tersebut.

## **B. Gambaran Objek Penelitian**

Kota Jepara merupakan ibu kota Kabupaten Jepara yang terkenal dengan kegiatan industri kerajinan ukir dan meubel, tidak saja pada lingkungan regional, nasional dan internasional. Kondisi ini memberikan pengaruh terhadap suasana

kehidupan masyarakat, dimana masyarakat Jepara merupakan masyarakat yang terpengaruh oleh dua kehidupan yang bersifat industrialis kerajinan dan masyarakat agraris yang terpengaruh oleh kehidupan yang pedesaan yang terdapat disekitarnya, sehingga suasana kehidupan juga merupakan campuran antara kehidupan kota yang kental yang dicirikan dari banyaknya pertokoan dan ruang pameran meubel dengan suasana kehidupan pedesaan yang terdapat di kawasan pinggiran.

Secara historis telah dikenal bahwa penduduk kota Jepara merupakan masyarakat yang hidup dari usaha kerajinan meubel ukir kayu. Bila dilihat dari motifnya meubel ukir Jepara telah diakui memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dengan motif ukir lainnya, dibandingkan oleh motif ukir Bali, Madura dan daerah lainnya di Indonesia. Kegiatan tersebut ditunjang oleh posisi Jepara yang cukup strategis dan berdekatan dengan lokasi pusat penghasil kayu jati sebagai bahan dari kerajinan ukir tersebut yang berada di hutan – hutan disekitar Kabupaten Jepara yaitu di Kabupaten Pati dan Blora.

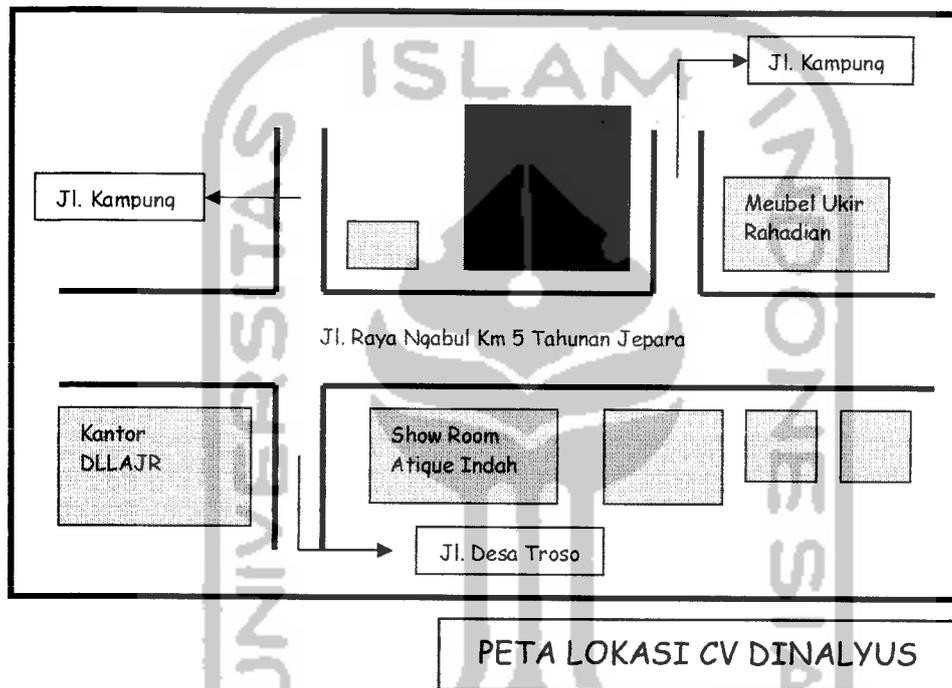
Karena potensi pada bidang kerajinan ukir tersebut telah menumbuhkan industri meubel, industri meubel ini tumbuh tidak saja karena dorongan penanaman modal yang berasal dari dalam Negeri tetapi juga dari Luar Negeri. Dalam perkembangan lingkungan bisnis meubel ukir kayu telah muncul suatu gejala, yaitu semakin banyak dan beragamnya produk yang ditawarkan oleh perusahaan itu merupakan bagian di dalam strategi pengembangan produk yang bertujuan untuk menciptakan perilaku dari konsumen yang berusaha untuk mencari keberagaman model – model meubel ukir kayu. Corak ukir Jepara telah dipengaruhi oleh berbagai

corak ukir dan model yang dipesan oleh para penanam modal tersebut, bahkan jika diamati motif ukir dan meubel yang ada telah didominasi pengaruh dari Luar Negeri.

Maka dari itu tempat usaha yang dikhususkan untuk tempat produksi yang disebut **gudang kerja** saya pilih sebagai contoh tempat produksi yang mempunyai keunikan dari pada tempat produksi lain disebabkan karena tempat produksi ini mempunyai bermacam – macam ruang untuk memproduksi barang dalam jumlah besar dengan karyawan yang berjumlah banyak juga sehingga perlu untuk melihat kondisi perusahaan apakah ruang – ruang tersebut cukup memadai dan maksimal untuk sirkulasi kerja sehingga nyaman dan mendukung aktivitas kerja karyawan. Dan gudang kerja ini merupakan fasilitas perdagangan yang menunjang untuk menarik para pengunjung wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.. Dengan demikian, sudah selayaknya bila penduduk Kota Jepara akan mengutamakan tempat – tempat produksi ini untuk sumber mata pencaharian yang diandalkan sebagian besar penduduk Jepara. .

Dengan melihat semakin banyak permintaan kebutuhan furniture, khususnya permintaan furniture dalam negeri maupun luar negeri. Menuntut para perusahaan furniture yaitu perusahaan meubel ukir CV Dinalyus yang bergerak dibidang furniture yang berstandart ekspor, membuat CV Dinalyus ingin memberikan yang terbaik untuk setiap pelanggannya dan para pengguna didalamnya yaitu Direktur, Staf Administrasi dan Staf bagian produksi yang disebut tukang. Untuk itu perusahaan meubel ini perlu adanya penataan ruang – ruang khususnya untuk kegiatan Produksi yang mendukung kegiatan di dalamnya. CV Dinalyus ini berada pada Jl. Raya

Ngabul Km 10 Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Berikut peta lokasi perusahaan meubel ukir CV Dinalyus :



Perkembangan ilmu dan teknologi belakangan ini menambah inovasi dalam dunia arsitektur untuk mendesain berbagai macam bentuk bangunannya. Akan tetapi sering terlewatkan dalam perencanaan dan perancangan yaitu bagaimana menciptakan tatanan yang tepat bagi para penggunanya serta menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kelancaran, kenyamanan dan kesenangan bagi penggunanya.

Karena demikian vitalnya pada sebuah bangunan maka diperlukan suatu pembenahan dengan melihat contoh – contoh ruang produksi dari berbagai macam

bentuk ruang produksi yang ada di sentra kerajinan meubel ukir di Jepara yang bertujuan untuk melihat jalur sirkulasi, misalnya *aksesibilitas* pada bangunan, serta terjadinya *crossing* pada jalur sirkulasi



**Gambar 1.1. : Salah satu area sirkulasi Ruang Produksi**

**Sumber : Hasil survey Februari 2005**

Sirkulasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari organisasi bangunan. Sirkulasi diwadahi dalam ruang tersendiri dan cukup besar perannya ( cukup besar ruang yang dibutuhkan ). Kegiatan sirkulasi untuk mencapai efisiensi kegiatan produksi meliputi tahapan kegiatan mencari pintu masuk, gerakan berjalan, gerakan berhenti, ( baik sejenak maupun lama ), gerakan istirahat, serta gerakan menikmati view sekeliling. Oleh karena itu sirkulasi merupakan factor kunci dan menentukan keberhasilan sebuah bangunan sehingga dapat menunjang kegiatan produksi meubel ukir yang ada didalamnya.

Tempat -- tempat usaha di Jepara mempunyai tipologi yang sama, kecenderungan mempunyai bentuk yang hampir sama yaitu persegi panjang. Dengan pembagian ruang -- ruang yang bermacam -- macam dan difungsikan untuk kegiatan produksi Ruang -- ruang yang ada pada gudang kerja atau brak ini dibagi menjadi beberapa bagian, mulai dari ruang bahan mentah, ruang perakitan/pembentukan,

ruang barang jadi/finishing, ruang pengepakan barang, ruang administrasi dan ruang karyawan, ruang parkir kontainer, sampai dengan ruang parkir karyawan.



**Gambar 1.2. : Kegiatan karyawan CV Dinalyus, pengerjaan perakitan**

**Sumber : Hasil survey Februari 2005**

Rata – rata gudang atau brak ini mempunyai luas  $500 \text{ m}^2 - 3000 \text{ m}^2$  dengan karyawan dari 50 – 250 orang untuk perusahaan – perusahaan yang mempunyai tempat usaha menengah ke atas atau besar. Untuk tempat usaha yang bercampur dengan rumah tinggal rata – rata mempunyai luas  $200 \text{ m}^2 - 700 \text{ m}^2$  dengan karyawan 5 – 40 orang.

Untuk mengetahui kegiatan produksi pada tempat – tempat produksi, akan dilakukan semacam penelitian tentang sirkulasi ruang – ruang produksi untuk mendukung kenyamanan kegiatan produksi meubel, yang lebih mendetail agar ditemukan penyelesaian yang ada di dalam ruang produksi di perusahaan meubel ukir di Jepara.

## 1.2. PERMASALAHAN

Permasalahan yang ingin dijawab pada penelitian ini adalah **Bagaimana pengaruh penataan ruang terhadap kenyamanan kegiatan produksi ?**

Adapun sub – sub permasalahan yang perlu diidentifikasi untuk menjawab pertanyaan besar diatas adalah sebagai berikut :

1. Pola perilaku yang bagaimana yang terjadi di dalam ruang objek penelitian? Dari identifikasi mengenai persepsi dan kognisi pengguna terhadap bangunan, maka dapat diketahui pola tata ruang yang ideal, yaitu tata ruang yang terorganisir dengan baik, mudah dalam pencapaiannya.
2. Bagaimana pengaruh sirkulasi prang dan barang pada ruang - ruang produksi terhadap kenyamanan kegiatan produksi ?  
Pininjauan terhadap dimensi ruang sirkulasi dan konfigurasi ruang produksi yang ada pada objek penelitian ini ditekankan pada kenyamanan gerak user, yang berkaitan dengan pola tata ruang secara keseluruhan.

## 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yaitu :

- a. Untuk melihat pola sirkulasi existing
- b. Penataan ruang – ruang produksi dengan melihat
- c. Perilaku penggunaannya.

Dan hubungan itu akan diteliti mengenai perilaku kegiatan produksi yang ada dan area sirkulasi sehingga penelitian ini dapat merumuskan pola sirkulasi yang baik serta organisasi ruang yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Tentunya dalam penelitian ini akan dibahas mengenai perusahaan meubel ukir kayu yaitu CV Dinalyus yang berada di Jepara.

#### 1.4. LINGKUP PENELITIAN

Lingkup penelitian yaitu menggunakan metode POE Diagnostic yaitu dengan cara kita melihat keadaan sebenarnya kemudian melihat permasalahannya dan direkomendasikan untuk mencapai kebutuhan yang ideal. Penelitian ini mencakup ruang – ruang yang ada pada didalam bangunan yaitu mulai dari ruang potong kayu, ruang ngemal, ruang tatah, ruang perakitan, ruang amplas, ruang finishing sampai ruang packing yang semua berada pada Ruang Produksi CV Dinalyus, yang kemudian dapat dilihat sebagai kelompok – kelompok sebagai berikut

##### A. Jumlah Pemakai, yaitu :

- Bagian Kantor yang terdiri dari 15 orang karyawan atau staf administrasi,
- 10 orang bagian pemotongan kayu, bubut dan ngemal
- 25 orang bagian tatah
- 20 orang bagian perakitan
- 40 orang bagian amplas
- 10 orang bagian finishing
- 5 orang bagian ngejok

- 5 orang bagian packing
- 10 orang bagian lain – lain.

## B. Pola Sirkulasi dan Penataan Ruang Produksi

- Pola sirkulasi eksisting ini dilihat dari beberapa aspek yang menjadi tinjauan dalam penelitian, yaitu :
  1. **Aspek Perilaku**, yaitu terkait dengan pola perilaku karyawan terhadap kondisi eksisting penataan ruang produksi.
  2. **Aspek Fungsional**, yaitu yang berhubungan dengan penataan ruang produksi dan area sirkulasi dalam proses produksi. ( Dimensi Workstation dan Konfigurasi Ruang ).

Kedua data tersebut ini menjadi pembatas pada penelitian dari lingkup penelitian ini peneliti dapat mengambil data – data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian.